

Gerakan sadar vaksinasi COVID-19 di Korp Mubalighot PDA Kabupaten Magelang

COVID-19 vaccination awareness movement in the Muballighot Corps, PDA Magelang Regency

Ika Afifah Nugraheni^{1*}, Luluk Rosida²

¹Program Studi Bioteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: ikaafifah@unisayogya.ac.id^{1*}; rosidalulu@gmail.com²

*Corresponding author: Ika Afifah Nugraheni

Tanggal Submisi: 4 Februari 2021; Tanggal Penerimaan: 12 April 2022

ABSTRAK

Saat ini, pemerintah sedang gencar melakukan program vaksinasi COVID-19 dalam rangka menurunkan angka penyebaran, penularan dan kematian yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Namun di dalam pelaksanaannya, program vaksinasi COVID-19 mengalami kendala di masyarakat. Masyarakat masih mempertanyakan dan meragukan keamanan dari vaksin COVID-19. Permasalahan ini ditemui pula di Korp Mubalighot Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Magelang. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian ini dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan anggota Korp Mubalighot mengenai vaksin COVID-19. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan secara daring karena masih dalam kondisi PPKM. Tahapan pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap, meliputi konsolidasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan pelaksanaan penyuluhan, sebanyak 67% anggota Korp Mubalighot telah mengikuti program vaksinasi COVID-19. Dari keseluruhan anggota yang belum vaksin, 80% bersedia untuk mengikuti program vaksinasi dalam waktu dekat. Selain itu, anggota Korp Mubalighot juga semakin yakin untuk mengikuti vaksinasi. Hal ini dikarenakan pada kegiatan penyuluhan diberikan pemahaman serba serbi mengenai vaksinasi COVID-19. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian telah mampu meningkatkan pengetahuan anggota Korp Mubalighot mengenai vaksinasi COVID-19.

Kata Kunci: 'Aisyiyah; gerakan sadar vaksinasi; korp mubalighot; vaksinasi COVID-19

ABSTRACT

Currently, the government is intensively carrying out a COVID-19 vaccination program in order to reduce the number of spread, transmission and death caused by the SARS-CoV-2 virus. However, in its implementation, the COVID-19 vaccination program experienced obstacles in the community. People still question and doubt the safety of the COVID-19 vaccine. This problem was also found in the Regional Leader's Corps of Mubalighot, 'Aisyiyah, Magelang Regency. Therefore, in this service activity, counseling was carried out to increase the knowledge of the members of the Mubalighot Corps regarding the COVID-19 vaccine. The implementation of the service is carried out online because it is still in the PPKM condition. The implementation stage consists of several stages, including consolidation, preparation, implementation and evaluation. Based on the implementation of the counseling, as many as 67% of the members of Korp Mubalighot have participated in the COVID-19 vaccination program. Of all members who have not been vaccinated, 80% are willing to join the vaccination program in the near future. In addition, the members of the Mubalighot Corps are also increasingly convinced to participate in vaccinations. This is because the outreach activities are given an understanding of all kinds of things about COVID-19 vaccination. Thus, the implementation of the service has been able to increase the knowledge of the members of the Mubalighot Corps regarding the COVID-19 vaccination.

Keyword: 'Aisyiyah; vaccination awareness movement; muballighot corps; COVID-19 vaccination

PENDAHULUAN

COVID-19 masih menjadi pandemi di Republik Indonesia (RI) yang mulai masuk pada pertengahan Maret 2020, setelah sebelumnya menjadi pandemi di Wuhan, Tiongkok. Penyebaran penyakit ini sangat cepat dan dapat menyebar luas hingga ke wilayah-wilayah di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah RI untuk menekan angka penyebaran COVID-19 di masyarakat. Sosialisasi protokol kesehatan 3 M menjadi salah satu strategi pengendalian penyebaran COVID-19, meliputi memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer (Nugraheni & Wahyuningsih, 2022). Selain sosialisasi protokol 3 M di masyarakat, upaya preventif Pemerintah RI lainnya yaitu melaksanakan program vaksinasi COVID-19.

Vaksinasi mulai dilakukan oleh Pemerintah RI sejak pertengahan Januari 2021 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Program vaksinasi bertujuan untuk menurunkan angka penyebaran, penularan, dan angka kematian yang diakibatkan oleh COVID-19, serta membentuk kekebalan individu maupun masyarakat/komunal. Kekebalan komunal akan terbentuk apabila cakupan vaksinasi di masyarakat luas dan merata di seluruh wilayah Indonesia (Topan Yuniarto, 2021). Dengan demikian, masyarakat lebih produktif secara sosial dan ekonomi.

Namun, ada berbagai kendala dalam program vaksinasi COVID-19. Salah satu kendala tersebut yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat vaksinasi. Survei yang dilakukan WHO bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan dan UNICEF menemukan ada

36% warga masyarakat yang tidak mau divaksin (Fisipol UGM, 2021). Beberapa alasan penolakan dan keraguan terhadap vaksinasi antara lain masyarakat takut dengan keamanan vaksin, ragu dengan efektivitas vaksin, takut pada efek samping yang ditimbulkan, dan ketidakpercayaan terhadap produk vaksin. Beberapa masyarakat masih meragukan kehalalan vaksin COVID-19 meskipun MUI sudah menyatakan kehalalan tersebut. Selain itu, ada golongan masyarakat yang beranggapan bahwa vaksinasi tidak sesuai dengan kaidah agama (Fisipol UGM, 2021).

Gerakan sadar vaksinasi COVID-19 harus dikembangkan di masyarakat untuk mencegah dan memberikan solusi atas keraguan di masyarakat (Elgendy & Abdelrahim, 2021). Gerakan ini harus melibatkan semua aspek masyarakat, tidak hanya para praktisi kesehatan, namun juga komunitas/tokoh masyarakat, hingga para mubaligh atau mubalighot pendakwah agama. Dengan demikian, gerakan sadar vaksin COVID-19 dapat mencakup hingga kelompok kecil di masyarakat.

Salah satu ujung tombak di persyarikatan 'Aisyiyah yang berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yaitu kader 'Aisyiyah di Korp Mubalighot Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA). Keterlibatan mubalighot dalam edukasi program vaksinasi COVID-19 menjadi salah satu kunci peningkatan pemahaman dan kesadaran vaksinasi di

masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan anggota Korp Mubalighot mengenai vaksinasi COVID-19. Kontribusi yang diberikan yaitu timbulnya kesadaran bagi anggota Korp Mubalighot untuk mengikut program vaksinasi COVID-19 pemerintah dan dapat menyebarluaskan informasi mengenai vaksin ke masyarakat luas.

METODE

Metode dari pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan serba serbi vaksinasi COVID-19. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting* pada tanggal 31 Oktober 2022. Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah anggota Korp Mubalighot yang terdiri dari ibu-ibu aktivis persyarikatan Aisyiyah dengan usia di atas 50 tahun. Penyuluhan vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahapan, meliputi:

1. Konsolidasi

Pada tahap ini dilakukan penguatan pelaksanaan pengabdian berupa koordinasi dengan mitra, yang diwakili oleh Ketua Korp Mubalighot PDA Kabupaten Magelang, mengenai kesepakatan tanggal pelaksanaan penyuluhan. Pihak mitra menyesuaikan dengan agenda kegiatan lainnya. Pada tahap konsolidasi juga diperoleh kesepakatan dengan pihak mitra mengenai metode pelaksanaan penyuluhan.

2. Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan literatur mengenai vaksinasi COVID-19. Hal ini diperlukan sebagai materi untuk disampaikan kepada mitra agar semakin menyadari peran vaksinasi

COVID-19. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pembuatan link *Zoom Meeting*, poster kegiatan pengabdian, dan koordinasi dengan media massa Surya Gemilang untuk meliput kegiatan. Poster kegiatan selanjutnya disosialisasikan ke anggota Korp Mubalighot maupun anggota PDA Kabupaten Magelang.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Ceramah dilakukan oleh narasumber kompeten mengenai keilmuan imunologi dan teknologi vaksin.

4. Evaluasi

Selama pelaksanaan penyuluhan, peserta pengabdian diminta untuk mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, pada kegiatan evaluasi ini juga dilakukan oleh panitia pengabdian untuk memonitoring kegiatan dan menyusun dokumentasi video kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil konsolidasi, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting*. Hal ini dikarenakan Kabupaten Magelang masih dalam

situasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sehingga seluruh aktivitas masyarakat yang menimbulkan kerumunan masih dilarang sementara waktu (Instruksi Bupati Magelang Selaku Ketua Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) Kabupaten Magelang Nomor 10 Tahun 2021, 2021). Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan secara daring di Hari Sabtu, 31 Oktober 2022 pada jam 09.00-11.00 WIB.

Untuk menginformasikan kepada anggota Korp Mubalighot terkait kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan, maka dibuat poster kegiatan (Gambar 1). Poster dibagikan ke grup Korp Mubalighot untuk mengingatkan agenda kegiatan. Kegiatan ini juga melibatkan Ketua PDA Kabupaten Magelang, yang memberikan sambutannya pada acara penyuluhan. Ketua PDA sangat mengapresiasi kegiatan penyuluhan mengingat saat ini program vaksinasi sedang gencar dilakukan oleh pemerintah. Namun, beberapa masyarakat ada yang masih ragu dan belum memahami fungsi vaksin beserta cara kerjanya. Sehingga, kegiatan penyuluhan ini diharapkan bisa semakin memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada anggota Korp Mubalighot untuk segera ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19. Mengingat, Korp Mubalighot dituntut untuk berinteraksi dengan masyarakat karena bertanggung jawab terhadap kegiatan dakwah maupun pembinaan anggota mubalighot di masyarakat.

Pelaksanaan penyuluhan menggunakan metode ceramah secara daring (Gambar 2). Di akhir penyuluhan, dibuka sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Materi penyuluhan yang diberikan pada peserta mencakup hubungan COVID-

19 dengan SARS-CoV-2, jumlah positif COVID-19 di Indonesia dan global, penularan dan gejala, pengertian dan sejarah vaksin, cara kerja vaksin, tipe vaksin, macam-macam produk vaksin serta peraturan pemerintah Indonesia seputar vaksin COVID-19. Seluruh peserta sangat antusias dengan pelaksanaan penyuluhan. Beberapa peserta bahkan aktif menanyakan perihal berita hoaks yang beredar di media sosial, seperti kebenaran microchips yang ada di dalam vaksin, vaksinasi yang dapat menyebabkan infeksi COVID-19, dan vaksin yang dapat memicu mutasi.



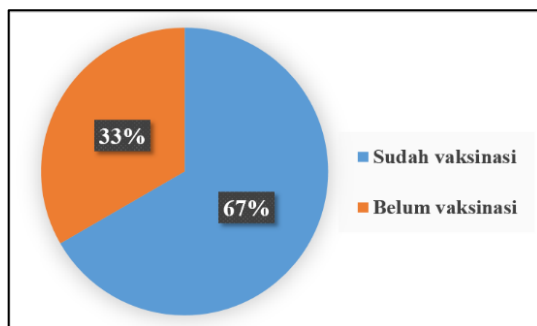
Gambar 1. Poster Webinar Pelaksanaan Penyuluhan Vaksin



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Sadar Vaksinasi Secara Daring

Sebanyak 15 anggota Korp Mubalighot mengikuti kegiatan penyuluhan, dengan usia peserta berkisar antara 50-70 tahun. Seluruh peserta berjenis kelamin perempuan karena Korp Mubalighot secara organisasi berada di bawah koordinasi Majelis Tabligh PDA Kabupaten Magelang. Organisasi 'Aisyiyah merupakan organisasi otonom (ortom) khusus bagi perempuan Muhammadiyah, yang berbasis pada gerakan Islam dan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Meskipun seluruh peserta sepakat bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang berbahaya, namun belum semua anggota Korp Mubalighot mengikuti program vaksinasi dari Pemerintah. Dari total peserta yang mengikuti penyuluhan, sebanyak lima peserta masih belum melakukan vaksinasi (Gambar 3). Alasan dari peserta antara lain masih dalam proses pengobatan pasca operasi, menunggu giliran vaksinasi, hingga adanya keraguan dari peserta terkait keamanan pasca vaksinasi COVID-19.



Gambar 3. Keikutsertaan Peserta Penyuluhan Pada Program Vaksinasi COVID-19

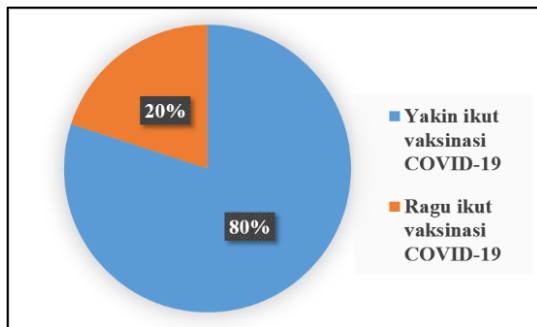
Keraguan yang muncul di masyarakat umumnya dipengaruhi oleh ketidaktahuan peserta mengenai vaksinasi. Intervensi dari penyedia layanan kesehatan maupun informa lain yang terpercaya

dibutuhkan untuk memberikan kebenaran informasi tentang COVID-19 dan vaksinasinya. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan tingkat vaksinasi beserta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Berbagai kegiatan kampanye maupun sosialisasi masyarakat semacam ini sangat diperlukan masyarakat untuk memberikan transparasi data maupun informasi mengenai keamanan dan efektivitas vaksinasi terhadap tingkat penyebaran dan penularan COVID-19 (El-Elimat et al., 2021).

Tingkat keikutsertaan masyarakat terhadap program vaksinasi umumnya berkorelasi dengan usia, pendidikan dan jenis kelamin. Usia yang semakin muda dan level pendidikan yang tinggi, akan semakin meningkatkan kesediaan masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19. Selain itu, jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh karena perempuan cenderung terbuka terhadap informasi baru, termasuk informasi mengenai vaksinasi (Mohamed et al., 2021).

Berdasarkan hasil kuesioner *pre test* yang dibagikan kepada peserta penyuluhan, sebanyak lima peserta masih belum ikut serta program vaksinasi COVID-19. Setelah diadakan penyuluhan, sebagian besar dari peserta tersebut semakin yakin untuk mengikuti vaksinasi. Empat peserta berencana untuk mendaftar dan mengikuti program vaksinasi COVID-19. Namun demikian, ada

satu peserta yang masih ragu untuk mengikuti vaksinasi (Gambar 4).



Gambar 4. Rencana Tindak Lanjut Peserta Penyuluhan yang Belum Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19

Harapannya, mayoritas anggota Korp Mubalighot yang sudah vaksin ataupun akan mengikuti vaksinasi tersebut dapat memberikan motivasi dan pengaruh positif kepada anggota lain yang masih memiliki keraguan. Karena umumnya, masyarakat yang telah mengikuti vaksinasi akan cenderung mengajak keluarga, rekan dan koleganya untuk ikut serta dalam program vaksinasi (Elgendy & Abdelrahim, 2021). Dengan demikian, program vaksinasi dapat diikuti oleh seluruh anggota Korp Mubalighot di PDA Kabupaten Magelang.

Pada kondisi kedaruratan, vaksin yang awal mulanya merupakan hak setiap warga berubah menjadi suatu kewajiban. Hal ini dikarenakan individu yang tidak vaksin memiliki potensi menularkan ke orang lain (PD et al., 2021). Vaksinasi COVID-19 ditujukan untuk menghasilkan imunitas individu dengan cara menstimulasi pembentukan antibodi. Adanya imunitas individu diharapkan akan mengarah ke terbentuknya imunitas komunal (*herd immunity*). Selain ikut vaksinasi, masyarakat tetap ditekankan untuk menerapkan 3 M meliputi menjaga

jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Gerakan mencuci tangan menggunakan sabun ataupun handsanitizer masih tetap wajib diterapkan di masyarakat sebagai salah satu pencegahan penyebaran COVID-19 (Nugraheni & Wahyuningsih, 2022). Gerakan *tracing* COVID-19 tetap harus ditegakkan, dan melakukan deteksi SARS-CoV-2 baik melalui *real time-PCR* maupun metode deteksi alternatif lainnya (Nugraheni et al., 2021).

SIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan vaksinasi di Korp Mubalighot PDA Kabupaten Magelang telah meningkatkan pemahaman peserta mengenai vaksinasi. Adanya penyuluhan dapat meningkatkan tingkat keyakinan peserta untuk ikut vaksinasi COVID-19. Sebanyak 80% peserta yang belum vaksinasi COVID-19 semakin yakin untuk mengikuti program vaksinasi pemerintah. Dengan demikian, anggota Korp Mubalighot yang mengikuti penyuluhan ini bisa menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh mengenai vaksinasi ke masyarakat binaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Instruksi Bupati Magelang Selaku Ketua Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) Kabupaten Magelang Nomor 10 Tahun 2021, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

- Level 3 Corona Virus Disease 2019 Di Kabupaten Magelang 1 (2021). http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544 https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237
- El-Elimat, T., AbuAlSamen, M. M., Almomani, B. A., Al-Sawalha, N. A., & Alali, F. Q. (2021). Acceptance and attitudes toward COVID-19 vaccines: A cross-sectional study from Jordan. *PLoS ONE*, *16*(4 April), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250555>
- Elgendy, M. O., & Abdelrahim, M. E. A. (2021). Public awareness about coronavirus vaccine, vaccine acceptance, and hesitancy. *Journal of Medical Virology*, *93*(12), 6535–6543. <https://doi.org/10.1002/jmv.27199>
- Fisipol UGM. (2021). Beragam Survei Sebut Penolakan dan Keraguan Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. In *Fisipolugm.Ac.Id*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19 | Direktorat Jendral P2P. In *Kementerian Kesehatan RI*. <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/>
- Mohamed, N. A., Solehan, H. M., Mohd Rani, M. D., Ithnin, M., & Isahak, C. I. C. (2021). Knowledge, acceptance and perception on COVID-19 vaccine among Malaysians: A web-based survey. *PLoS ONE*, *16*(8 August), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256110>
- Nugraheni, I. A., Bimantara, A., Fardhani, D. M., & Yusuf, A. (2021). *Comparison of Pocket PCR and Water bath-based RT-LAMP assay for SARS-CoV-2 Detection Perbandingan uji RT-LAMP berbasis Pocket PCR dan Water bath untuk Deteksi SARS-CoV-2*. 942–950.
- Nugraheni, I. A., & Wahyuningsih, H. (2022). Correct Handwashing Education According to WHO Guidelines at MI Muhammadiyah Needs Magelang District. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 1130–1133. <https://doi.org/10.35568/abdima.s.v4i2.903>
- PD, S., S, E., MF, A., & Martinelli, I. (2021). Aspek Hukum Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Prosiding SENAPENMAS*, *10*(April), 1263. <https://doi.org/10.24912/psenapemas.v0i0.15162>
- Topan Yuniarto. (2021). Program Vaksinasi Covid-19: Tahapan, Distribusi, dan Efikasi. *Kompas.Id*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/program-vaksinasi-covid-19-tahapan-distribusi-dan-efikasi>